



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Putri Laisya

putrilaisya@upi.edu

[du](https://doi.org/10.30605/else.v8i2.22704)

Received: 22-02-2024

Accepted: 16-08-2024

Published: 17-08-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30605/else.v8i2.22704>

[651/else.v8i2.22704](https://doi.org/10.30605/else.v8i2.22704)

PENGARUH PENDEKATAN *MINDFUL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Putri Laisya Abdurrochim^{1*}, Nurdinah Hanifah¹, Aah Ahmad Syahid¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

Abstrak

Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menekankan pada transformasi informasi faktual, pengembangan penalaran yang bersifat verbalistik, proses penyajiannya juga belum disajikan secara terpadu di mana pembelajaran IPA dan IPS masih dilakukan secara terpisah, serta proses evaluasi juga masih berpaku pada pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas V sekolah dasar pada materi Daerahku Kebanggaanku dengan sub topik A: "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" sehingga secara *novelty* penelitian ini terletak pada keberpengaruhannya pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS mengingat penelitian sebelumnya belum ada yang membahas keterkaitannya pada pembelajaran IPAS begitupun pada materi Daerahku Kebanggaanku sub topik A: "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" yang berada di jenjang kelas 5 sekolah dasar. Sampel penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas V SDN Wangisagara 02 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik kelas VA SDN Toblong 02 sebagai kelompok kontrol yang terletak di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung di tahun ajaran 2023/2024 yang dipilih dengan menggunakan *non-random sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dikembangkan menggunakan metode *quasi-experiment* dengan desain *pretest and post-test with non-equivalent control group design*. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen tes hasil belajar IPAS yang telah melalui tahapan validasi pada *expert judgment* dan uji coba instrumen. Hasil analisis data mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar IPAS yang cukup signifikan di mana pendekatan *mindful learning* memberikan pengaruh sebesar 38,56% terhadap hasil belajar IPAS sedangkan pendekatan konvensional memberikan pengaruh sebesar 30,47%.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran; *Mindful Learning*; Hasil Belajar

Abstract

Elementary schools' IPAS (Natural and Social Sciences) learning process still emphasizes transforming factual information and developing verbalistic reasoning. Also, the presentation process has yet to be integrated, as science and social studies are still taught separately, and its evaluation process is still based on students' comprehension of a concept. This study aims to analyze the effect of a *mindful learning* approach on science and social studies (IPAS) learning outcomes in the fifth-grade elementary school focusing on the topic "Daerahku Kebanggaanku" with the subtopic A: "Seperti Apakah Budaya Daerahku?". Therefore, the novelty of this study lies in the effect of the *mindful learning* approach on IPAS learning outcomes, given that no previous research has discussed its relationship to IPAS learning on the topic of "Daerahku Kebanggaanku" with subtopic A: "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" for the fifth-grade elementary students. The study's sample, selected using purposive non-random sampling, consisted of fifth-grade students from SDN Wangisagara 02 as the experimental class and fifth-grade class A students from SDN Toblong 02 as the control class, located in Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, during the 2023/2024 academic year. This study was developed using the quasi-experimental method, with a pre-and post-test design using a non-equivalent control group design. The instrument used the IPAS learning outcomes test instrument that passed the expert judgement validation process and instrument trials. The data analysis results indicate a significant difference in IPAS learning outcomes, with the *mindful learning* approach having a 38.56% effect on IPAS learning outcomes, while the conventional approach has a 30.47% effect.

Keywords: Learning Approach; *Mindful Learning*; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membawa beberapa perubahan yang esensial dalam proses pembelajaran, salah satu perubahan paling esensial dalam kurikulum merdeka adalah penggabungan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Andreani & Gunansyah, 2023). Namun perubahan tersebut tidak berbanding lurus dengan kenyataan di lapangan di mana proses pembelajaran IPAS masih belum dilakukan secara terpadu, proses pembelajaran juga masih dikembangkan secara konvensional yang berpaku pada penguasaan peserta didik terhadap materi namun belum mengaitkan dengan kehidupan sekitar dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, pola komunikasi yang searah dan bersifat verbalistik (Marlina, 2018). Dengan kata lain proses pembelajaran masih dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada pendidik (*teacher centered*) dan masih melihat peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran (Hasanah & Sukartono, 2024).

Proses evaluasi pun masih dikembangkan berdasar pada pengetahuan pemahaman peserta didik sehingga ketika peserta didik disuguhkan soal yang berbentuk penalaran, proyek atau pendapat peserta didik cenderung kesulitan menjawab tipe soal yang membentuk berbagai perspektif. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Anika dan Fajar, (2020) pendidik cenderung melakukan penilaian pada aspek pengetahuan saja berupa hafalan suatu konsep. Sejatinya, proses evaluasi adalah bagian penting yang integral dari proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik dengan lebih mendalam (Hanifah, 2019).

Dari hasil wawancara kepada pendidik kelas V di SD Negeri Toblong 02 dan SD Negeri Wangisagara 02 proses pembelajaran IPAS masih dikembangkan secara terpisah, karena pelaksanaan kurikulum masih bersifat campuran di mana proses pembelajaran kebanyakan masih dikembangkan dengan menggunakan

pendekatan yang berbasis pada pendidik (*teacher centered*) namun memang seringkali juga dilakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada peserta didik seperti belajar secara berkelompok namun memang masih menjadikan pendidik sebagai objek pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik bisa dibilang tidak merata. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Setiani (2023) bahwa penyampaian pembelajaran IPAS dengan metode ceramah membuat siswa menjadi lebih cepat bosan dan tidak punya daya tarik dengan materi sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi pun masih berpaku pada buku yang telah disediakan oleh pemerintah, diselingi dengan soal-soal yang ada di internet di mana kebanyakan soal masih berfokus pada pengetahuan pemahaman saja, sehingga ketika disuguhkan soal yang berbentuk pendapat atau proyek peserta didik seringkali kesulitan untuk mengerjakannya. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) bahwa pendidik seringkali hanya berpedoman pada buku LKS dan paket

Kenyataannya proses pembelajaran di sekolah memang belum dilakukan sesuai prinsip pembelajaran abad 21 mencakup *instruction should be student-centered, education should be collaborative, learning should be contextual, dan schools should be integrated into society* (Gayatri et al., 2023) karena proses pembelajaran yang dikembangkan masih dilakukan secara individual dan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, padahal IPAS hadir sebagai satu kepaduan antara pemahaman pengetahuan alam dan sosial serta bagaimana keterampilannya sebagai seorang makhluk sosial. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Langer (2007) dalam bukunya yakni persoalan yang dianggap menyesatkan dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran masih meminta seorang peserta didik untuk mempelajari suatu keterampilan, melalui berbagai latihan tanpa membiarkan peserta didik itu berpikir. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dikembangkan dengan pendekatan yang berbasis pada peserta didik (*student centered*)

atau memposisikan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran di mana nantinya pendidik berperan sebagai fasilitator mengingat di kurikulum merdeka ini proses pembelajaran harus dilakukan secara berdiferensiasi dengan mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristik, kesiapan, talenta dan ketertarikan yang dimiliki (Marlina et al., 2020; Khairiyah et al., 2023). Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan haruslah menghamba pada peserta didik dan pendidik bertugas untuk mengarahkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya (Marisa et al., 2024).

Pendekatan *mindful learning* sejatinya merupakan turunan dari konsep *mindfulness* sebuah keadaan psikologis di mana individu secara sadar terbuka terhadap hal baru, peka terhadap berbagai kondisi atau konteks yang berbeda, perbedaan sudut pandang, berpaku pada apa yang sedang terjadi dan memahami segala hal secara implisit (Langer, 2007). Pendekatan *mindful learning* merupakan pendekatan yang berbasis pada peserta didik di mana proses pembelajaran yang terbentuk lebih menekankan pada pentransformasian suatu konsep ke dalam bentuk baru dengan mengaitkan gagasan yang dimilikinya, pengalamannya dan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Siahaan, 2018). *Mindful learning* juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional karena selama proses pembelajaran peserta didik secara sadar akan mengelola dan menerima berbagai perasaan dan emosi yang datang (Bakosh et al., 2016). Pendekatan *mindful learning* beririsan dengan teori belajar konstruktivisme sehingga tahap-tahap pendekatan *mindful learning* bisa dipetakan ke dalam tiga tahapan yakni tahap informasi (penerimaan materi pembelajaran melalui kegiatan perluasan, pendalaman, ataupun pengaitan materi dengan pengalaman dan kehidupan sekitar), tahap transformasi (proses perubahan atau pentransformasian pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan ke dalam bentuk baru baik itu abstrak maupun konseptual)

dan tahap evaluasi (penilaian atau penelaahan kembali apakah gagasan atau bentuk baru yang ada sudah disimpulkan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga nantinya bisa ditinjau apakah terdapat kendala atau tidak) (Juliharti et al., 2023).

Pendekatan *mindful learning* hadir sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS secara terpadu dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengidentifikasi, dan daya abstraksi peserta didik, berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitopu (2020), Marlina, (2018), Tejawati, (2016) di mana ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *mindful learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran dan jenjang mulai dari pembelajaran aqidah akhlak di jenjang MTs, pendidikan agama islam di jenjang SMP dan matematika di jenjang SD. Melalui berbagai penelitian yang mengkaji pendekatan *mindful learning*, belum ada penelitian yang membahas secara langsung keterkaitan atau pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS di kelas V sekolah dasar sehingga secara kebaruan penelitian ini mengkaji "Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment*, *quasi-experiment* berfokus pada penyelidikan hubungan kausalitas dari hasil intervensi yang dilakukan terhadap dua kelompok (Creswell & Creswell, 2018). Metode penelitian *quasi-experiment* dikembangkan dengan menggunakan desain *pretest and post-test with non-equivalent control group design*, di mana instrumen tes hasil belajar IPAS berpaku pada domain kognitif yang ditinjau dan dikembangkan dari keterampilan yang dilatih dalam kurikulum merdeka seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihatnya ke dalam bentuk tulisan) yang nantinya akan tercantum dalam tujuan pembelajaran (Ghaniem,

Rasa, Oktora & Yasella, 2021). Dalam penelitian ini kelompok eksperimen akan diberikan intervensi (*treatment*) berupa pendekatan *mindful learning* dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi atau lebih jelasnya menggunakan pendekatan didaktik yang sering digunakan yakni pendekatan konvensional, di mana sebelumnya dilakukan *pretest* untuk melihat kondisi pra-intervensi kemudian setelah diberikan intervensi peserta didik di kedua kelas diberikan *post-test* untuk menganalisis pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS.

Pretest dan post-test dilakukan melalui pemberian instrumen hasil belajar IPAS melalui tes hasil belajar IPAS dalam bentuk soal uraian sebanyak 15 butir, di mana instrumen hasil belajar IPAS yang diberikan sudah melewati proses validasi melalui *expert judgment* dan uji coba instrumen melalui uji validitas, reliabilitas, kesukaran soal dan daya pembeda. Berikut kisi-kisi instrumen validasi pada *expert judgment*:

Tabel 1. Kisi-kisi Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1	Materi	Kesesuaian soal dengan indikator hasil belajar IPAS pada domain kognitif.	1
		Kejelasan batasan pertanyaan dan jawaban yang diukur.	1
		Ketepatan bentuk soal dengan capaian pembelajaran IPAS	1
		Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tega	1
2	Konstruksi	Keberadaan pedoman penskoran	1
		Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur	1
		Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar yang sesuai dengan indikator	1
		3	Bahasa
Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar.	1		
Ungkapan kata yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	1		
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia	1		

Keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa

1

Metode *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode *sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini, pemilihan sampel ini didasari oleh kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan mengambil sampel pada kelas yang sudah ada serta memiliki karakteristik yang sama di mana teknik *sampling* ini sesuai dengan dasar penelitian *quasi-experiment*. Sampel dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas V SD Negeri Wangisagara 02 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik kelas VA SD Negeri Toblong 02 sebagai kelompok kontrol yang berada di semester 2 tahun ajaran 2023/2024 di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, di mana setiap kelas berjumlah 31 peserta didik.

Penelitian ini memakai teknik pengolahan data statistik deskriptif dan inferensial, dimulai dengan teknik analisis data statistik deskriptif kemudian data diolah dengan menggunakan statistik inferensial berbantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Statistik inferensial dilakukan dengan statistik parametrik dan non parametrik sesuai dengan hasil pengolahan prasyarat analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas dari setiap data. Setelah itu, uji hipotesis diolah dengan uji beda rerata 2 sampel terikat melalui uji *t paired sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil belajar IPAS kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian untuk menghitung sejauh mana peningkatan hasil belajar IPAS di kelompok eksperimen dan kontrol oleh karena itu dilaksanakan uji parameter skor *N-Gain*.

$$N(g) = \frac{\text{postrespond score} - \text{prerespond score}}{\text{maximum possible score} - \text{prerespond score}}$$

Dengan interpretasi kriteria dan hasil yang dikembangkan oleh Meltzer & David (2002 (dalam Kurniawan & Hidayah, 2020)) di mana jika rata-rata *gain* > 0,7 termasuk kriteria peningkatan yang tinggi, jika rerata *gain* berada di antara rentang rata-rata 0,3 hingga 0,7 sehingga dikategorikan ke dalam kriteria peningkatan yang sedang, jika rata-rata *gain* < 0,3 dapat diklasifikasikan ke dalam kriteria peningkatan

yang rendah namun jika negatif maka terjadi penurunan. Kemudian untuk mengukur sejauh mana pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS pada kelompok eksperimen dan kontrol maka dilakukan koefisien determinasi dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Proses perhitungan akan menggunakan *IBM SPSS* dengan melihat hasil *paired sample correlations* $\times 100\%$ seumpama data berdistribusi normal, sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji *r* atau *Spearman-Rho* lalu hasil *correlation coefficient* $\times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar IPAS peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol pra-intervensi dan pasca-intervensi diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar IPAS dalam format soal uraian sebanyak 15 butir dengan materi Daerahku Kebanggaanku pada Topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku? Indikator dalam tes hasil belajar IPAS berpaku pada domain kognitif ditinjau dan dikembangkan dari keterampilan yang dilatih dalam kurikulum merdeka seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihatnya ke dalam bentuk tulisan) yang nantinya akan tercantum dalam tujuan pembelajaran (Ghaniem, Rasa, Oktora & Yasella, 2021). Berikutnya data *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS diolah menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur rerata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi data untuk setiap kelas.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data *Pretest* dan *Post-test* Hasil Belajar IPAS Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	31	31	31	31
Nilai Terendah	17,54	33,33	19,30	19,30
Nilai Tertinggi	59,65	71,93	59,65	70,18
Rata-rata (<i>mean</i>)	39,50	55,06	31,74	44,87

Standar Deviasi	11,02068	9,69079	10,32232	11,71430
Rentang Nilai (<i>range</i>)	42,11	38,60	40,35	50,88

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada data *pretest* hasil belajar IPAS pada kelompok eksperimen mendapatkan rerata (*mean*) sejumlah 39,50 sementara kelompok kontrol memperoleh nilai rerata sebesar 31,74 di mana terdapat selisih sebesar 7,76 selisih yang lumayan besar di mana selisih tersebut terjadi karena beberapa peserta didik di kelompok kontrol masih kesulitan dalam membaca sehingga proses pengerjaan untuk peserta didik tersebut dilakukan dengan prosedur alternatif seperti membacakan ulang pertanyaan pada peserta didik. Meskipun terdapat selisih rata-rata yang lumayan dan adanya temuan mengenai beberapa peserta didik di kelompok kontrol yang masih kesulitan dalam membaca, namun jika dilihat dari rentang nilai (*range*) yang ada data *pretest* pada kelompok kontrol memperoleh nilai sebesar 40,35 di mana lebih homogen atau representatif dibanding kelompok eksperimen yang memperoleh nilai sebesar 42,11 di mana data pada kelompok eksperimen lebih bervariasi, sesuai dengan interpretasi rentang nilai di mana semakin kecil rentang nilai maka distribusi nilai pada data yang diperoleh bisa dianggap lebih representatif sebaliknya jika rentang nilai semakin besar maka distribusi nilai yang ada lebih bervariasi (Nurhayati, n.d.).

Hasil statistik deskriptif pada *post-test* menunjukkan adanya perbedaan kondisi akhir hasil belajar IPAS peserta didik antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan intervensi (*treatment*) dapat terlihat dari nilai rerata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen yakni 55,06 di sisi lain kelompok kontrol memperoleh nilai rerata sebesar 44,87, artinya nilai rerata kelompok eksperimen lebih unggul dibanding kelompok kontrol. Selanjutnya, semua data melalui proses analisis normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik yang diuji dengan melibatkan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah peserta didik di setiap kelas berada pada jumlah data sampel kurang dari

50 peserta didik, sedangkan uji homogenitas dianalisis dengan uji Levene's Test. Parameter pengambilan keputusan uji normalitas dan uji homogenitas, ketika signifikansinya (α) > 0,05 maka asumsi normalitas dan homogenitas pada distribusi data terpenuhi sebaliknya jika (α) < 0,05 distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Tabel 3. Output Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data Kelas	Shapiro-Wilk			Keputusan	Interpretasi
	statistic	df	Sig.		
<i>Pretest</i>					
Kelompok Eksperimen	0,962	31	0,336	H ₀ diterima	Normal
Kelompok Kontrol	0,915	31	0,017	H ₁ diterima	Tidak Normal
<i>Post-test</i>					
Kelompok Eksperimen	0,974	31	0,649	H ₀ diterima	Normal
Kelompok Kontrol	0,976	31	0,697	H ₀ diterima	Normal

Dari output uji normalitas pada data *pretest* kelompok eksperimen didapat nilai signifikansi 0,336 > 0,05 kemudian pada data *post-test* kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,649 yang berarti semua data pada *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki distribusi data yang normal atau lebih jelasnya tidak terdapat perbedaan karakteristik data pada sampel penelitian dengan populasi. Mengacu pada hasil uji normalitas data *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,017 < 0,05 artinya distribusi data tidak memenuhi syarat normalitas, namun pada data *post-test* kelompok kontrol didapat nilai signifikansi 0,697 artinya distribusi data memenuhi syarat normalitas.

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat kedua dalam statistik parametrik yang digunakan untuk menilai apakah varians data dari dua sampel penelitian yang berbeda mempunyai varians data yang sama atau tidak. Dasar penentuan keputusannya sama dengan uji normalitas, jika sig. (α) > 0,05 artinya data mempunyai varians yang sama atau homogen, sebaliknya jika sig. (α) < 0,05 berarti data mempunyai varians yang tidak sama atau tidak homogen.

Tabel 4. Output Uji Homogenitas Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data Kelas	Test of Homogeneity				Keputusan	Interpretasi
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
Berdasarkan pada Nilai Rerata						
<i>Pretest</i>						
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,706	1	60	0,404	H ₀ diterima	Homogen
<i>Post-test</i>						
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,960	1	60	0,331	H ₀ diterima	Homogen

Dari hasil uji homogenitas *pretest* dan *post-test* di kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa semua data tidak memiliki perbedaan varians di mana nilai sig. (α) > 0,05, artinya data pada setiap sampel memenuhi syarat homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dijalankan dengan uji beda rerata 2 sampel terikat (uji t) untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen dan kontrol. Parameter penentuan keputusan pada uji t *paired sample t-test* mengacu pada taraf atau nilai signifikansi sejumlah 5% (α = 0,05), apabila sig < α s H₁ diterima dan tolak H₀ namun apabila sig > α maka H₁ ditolak dan terima H₀. Adapun hipotesis penelitian ini adalah: H₀ = Tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

H₁ = Terdapat perbedaan antara *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Mengingat data *pretest* kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dari itu verifikasi asumsi melalui uji hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik melalui uji *Wilcoxon* dengan parameter penentuan keputusan apabila nilai sig. (2-tailed) < α berarti H₁ diterima tetapi apabila nilai sig. (2-tailed) > α maka H₁ ditolak, di mana α = 0,05.

Tabel 5. Output Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Data Nilai	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pretest dan Post-test</i> Kelompok Kontrol	-4,602 ^b	0,000

Output dari uji Wilcoxon pada kelompok kontrol diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan antara *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS pada kelompok kontrol. Adapun hasil uji beda rata-rata 2 sampel terikat melalui *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Output Uji Paired Sample t-test Kelompok eksperimen

Variabel	N	t-hitung	df.	Sig. (2-tailed)
Pretest dan Post-test Kelompok Eksperimen	31	-9,531	30	0,000

Output dari uji *t paired t-test* di kelompok eksperimen diperoleh signifikansi $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS setelah diberikan intervensi berupa penggunaan pendekatan *mindful learning* (kelompok eksperimen). Pada nilai t-hitung yang diperoleh t hitung *negative* yaitu, -9,531 berarti rata-rata sebelum intervensi lebih rendah daripada rata-rata sesudah pemberian intervensi, oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar IPAS di kelompok eksperimen. Guna menganalisis besaran peningkatan yang terjadi pada kedua kelas maka parameter skor N-Gain perlu diukur.

Tabel 7. Output Uji Normalized Gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data Nilai	N	N-Gain	
		Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest dan Post-test Kelompok Kontrol	31	0,1927	0,12443
Pretest dan Post-test Kelompok Eksperimen	31	0,2502	0,12923

Output dari pengujian *N-gain Score* pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kenaikan rerata yang terjadi pada kedua kelas diklasifikasikan pada kategori rendah di mana kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *N-Gain score* sebesar 0,1927 yang lebih rendah dibandingkan rerata *N-Gain score* pada kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai sebesar 0,2502. Untuk mengukur berapa besar pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap

hasil belajar IPAS pada kelompok eksperimen dan perbandingannya dengan kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan konvensional, analisis koefisien determinasi perlu dilakukan.

Mengingat data pada *pretest* di kelompok kontrol tidak memenuhi prasyarat asumsi normalitas, maka pengukuran berapa besar pengaruh dilakukan dengan statistik non parametrik dengan melakukan uji *r* atau *Spearman-Rho* terlebih dahulu lalu menghitung *output* koefisien korelasinya² $\times 100\%$.

Tabel 8. Output Uji r atau Spearman-Rho Kelompok kontrol

		Correlations	
		Pretest Kelompok Kontrol	Post-test Kelompok Kontrol
Spearman's rho	Pretest Hasil Belajar IPAS Kelompok Kontrol	Koefisien Korelasi	1,000
		Sig. (2-tailed)	,552**
		Jumlah Sampel	31
	Post-test Hasil Belajar IPAS Kelompok Kontrol	Koefisien Korelasi	,552**
		Sig. (2-tailed)	,001
		Jumlah Sampel	31

Dari hasil uji *r* atau *spearman-rho* yang diterapkan pada *pretest* dan *post-test* hasil belajar IPAS kelompok kontrol didapatlah koefisien korelasi $r = 0,552$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan, untuk menganalisis pengaruh pendekatan konvensional terhadap hasil belajar IPAS yang dilakukan pada kelompok kontrol maka perlu menghitung koefisien determinasinya.

$$KD = 0,552^2 \times 100\% = 30,47\%$$

Dari hasil analisis pengujian koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan konvensional hanya memberikan pengaruh 30,47% terhadap hasil belajar IPAS. Karena data pada kelompok eksperimen semua berdistribusi normal maka untuk mengukur besaran pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar IPAS di kelompok eksperimen proses perhitungan dilakukan dengan melihat *output* dari analisis *paired sample correlation*.

Tabel 9. *Output Paired Sample Correlation* Kelompok eksperimen

Data Nilai	N	Correlation	Sig.
Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen	31	0,621	0,000

Berdasarkan *output paired samples correlation* kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa koefisien korelasi kelompok eksperimen, $r = 0,621$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat namun masih perlu dianalisis koefisien determinasinya (KD) untuk menentukan berapa besar pengaruhnya.

$$KD = 0,621^2 \times 100\% = 38,56\%$$

Dari hasil pengujian koefisien determinasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa pendekatan *mindful learning* memberikan pengaruh sebesar 38,56% terhadap hasil belajar IPAS. Dari pengujian hipotesis pada data *pretest* dan *post-test* di kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dinyatakan bahwa pendekatan *mindful learning* memberikan pengaruh yang lebih baik atau berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS dibanding dengan pendekatan konvensional. Selisih koefisien determinasi pada kedua kelas memang terbilang cukup rendah yakni sebesar 8,09%, hal tersebut terjadi karena instrumen hasil belajar IPAS yang digunakan pada penelitian ini berpaku pada indikator hasil belajar IPAS kurikulum Merdeka dengan menekankan pada proses penemuan melalui berbagai pertanyaan analisis, identifikasi dan daya abstraksi. Di mana dari hasil uji coba instrumen melalui uji tingkat kesukaran soal terdapat 10 soal yang diklasifikasikan ke dalam kriteria sukar dengan persentase 52,87% dan 5 soal dalam kriteria sedang dengan persentase 47,13%. Namun dari hasil uji daya pembeda pada instrumen hasil belajar tidak terdapat soal dengan kriteria daya pembeda yang kurang baik ataupun sangat kurang, sehingga meskipun dari hasil uji tingkat kesukaran soal didominasi oleh soal dengan kriteria sukar namun semua soal dapat menakar dan membedakan peserta didik dengan fleksibilitas kemampuan kognitif yang unggul dengan peserta didik yang memiliki fleksibilitas kemampuan kognitif yang rendah.

Melalui temuan analisis statistik deskriptif dan inferensial membuktikan bahwa penggunaan pendekatan yang berbasis pada peserta didik (*student centered*) memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Proses pembelajaran dengan pendekatan *mindful learning* membuat kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan, merangsang peserta didik untuk aktif berpendapat karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara berkelompok, membentuk iklim belajar yang lebih kondusif di mana pendidik sebagai fasilitator bertugas untuk mengawasi dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik, membentuk kemampuan peserta didik dalam mengontruksi pemahamannya serta mentransformasikan pemahaman dan pengalaman belajarnya ke dalam bentuk baru sehingga kegiatan pembelajaran yang terbentuk memberikan kebebasan dan keleluasaan untuk berpikir dan berkreasi dengan tetap berpaku pada batas-batas yang telah ditentukan. Melalui *mindful learning* hubungan antar peserta didik juga semakin erat dan proses pembelajaran berjalan dengan lebih humanis di mana di awal kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk mengisi zona ekspresi seperti bagaimana perasaan peserta didik di hari itu? Kemudian setelahnya peserta didik bersama pendidik akan melakukan kegiatan STOP (*stop, take a deep breath, observe dan proceed*) *Mindfulness* berupa teknik pernapasan sederhana yang dilakukan dengan tujuan membiarkan peserta didik menyadari secara penuh keberadaan dirinya, perasaannya dan suasana sekitar di mana kegiatan ini merupakan wadah validasi perasaan dan emosi yang dirasakan peserta didik begitupun dengan kegiatan akhir pembelajaran yang ditutup salah satunya dengan kegiatan apresiasi dan validasi setelah melewati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini mendapati hasil yang beririsan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sitopu, (2020), Marlina (2018), Tejawati (2016), dan Putri (2013) bahwa penggunaan pendekatan *mindful learning* dapat meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik dalam hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar IPAS setelah adanya intervensi pendekatan *mindful learning* sejatinya terjadi karena penerapan pendekatan pembelajaran dengan *mindfulness* dapat membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan penguasaan peserta didik dalam memahami suatu konsep melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kolaboratif sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya, keterampilan dan aspek sosial emosionalnya ke dalam kehidupan sehari-hari (Gayatri et al., 2023). Selaras dengan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Saputra et al. (2020) yakni pembelajaran dengan *mindful learning* membentuk pemikiran dan pemahaman yang lebih dalam sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pemahamannya dengan lebih akurat, disamping itu peserta didik juga diberikan kebebasan untuk berekspresi secara bebas di mana tidak dibatasi dengan jawaban benar atau salah yang membuat proses pembelajaran terasa mudah dan memotivasi peserta didik di mana nantinya kemampuan peserta didik meningkat. Berbanding lurus dengan hasil riset yang dilakukan oleh Magalhães et al. (2022) di mana program *mindfulness* dalam proses pembelajaran selain meningkatkan nilai dalam pembelajaran, pendekatan ini juga dapat membantu peserta didik dalam meregulasi emosi.

Selama proses pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan *mindful learning*, kegiatan belajar berjalan dengan lebih menyenangkan dilihat dari bagaimana antusiasnya peserta didik terutama dalam tahapan transformasi ketika secara berkelompok peserta didik mengolah hasil temuannya dan mengontruksikannya ke dalam bentuk baru seperti pembuatan peta warisan budaya Jawa Barat membentuk suasana pembelajaran yang harmonis di mana antar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam berpikir kritis, pemecahan masalah dan menyelesaikan tantangan yang ada, serta berpartisipasi selain itu proses pembelajaran juga mengembangkan kemampuan peserta didik di luar aspek kognitif seperti psikomotor peserta didik dalam membuat peta warisan budaya Jawa

Barat sama halnya ketika pembuatan *mind map* agen promosi budaya daerah, begitupun dengan aspek afektif peserta didik yang terus berkembang di mana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belajar untuk menghargai pendapat temannya, menerima keputusan bersama, menjadi pendengar dan teman kelompok yang humanis, kemampuan berempati seperti menolong teman kelompoknya yang tidak membawa pulpen, bekerja sama, bertanggung jawab serta jujur. Sejatinya, proses pembelajaran yang menyenangkan bisa terjadi ketika pendidik memahami betul cara mengembangkan dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari kebutuhan belajar, gaya belajar, serta lingkungan belajar peserta didik (Syahid, 2019). Dampak positif penerapan pendekatan *mindful learning* terlihat dari adanya perbedaan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik antara kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak menerapkan pendekatan *mindful learning* sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *mindful learning* bisa digunakan sebagai pengimplementasian dari kurikulum merdeka, karena memerdekakan peserta didik dan juga pendidik sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hanifah et al. (2023) bahwa kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memberikan peserta didik kebebasan berpikir baik secara kritis maupun kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan pendekatan *mindful learning* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif yang lebih baik pada peningkatan hasil belajar IPAS. Hasil penelitian menguraikan adanya perbedaan yang cukup signifikan secara statistik antara hasil belajar IPAS peserta didik di kelompok eksperimen yang mengimplementasikan pendekatan *mindful learning* dengan kelompok kontrol yang mengimplementasikan pendekatan konvensional. Pendekatan *mindful learning* memberikan pengaruh sebesar 38,56% terhadap hasil belajar IPAS sedangkan pendekatan konvensional memberikan pengaruh sebesar

30,47% terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, nilai rerata *post-test* hasil belajar IPAS di kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya dikembangkan melalui pendekatan *mindful learning* mendapatkan nilai rerata sebesar 55,06 sedangkan kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan pendekatan *mindful learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 44,87.

Selama proses penelitian berlangsung ditemukan beberapa hambatan mulai dari keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di mana penggunaan pendekatan *mindful learning* membutuhkan waktu belajar yang lebih leluasa namun dengan capaian kurikulum yang perlu dikejar dengan waktu yang terbatas dan kebutuhan waktu yang cukup lama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna membuat implementasi pendekatan *mindful learning* belum berjalan secara maksimal ditambah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan berkelompok seringkali membuat suasana kelas tidak berjalan kondusif sehingga perlu adanya sumber daya tambahan untuk memantau proses belajar secara berkelompok.

Penelitian ini diantisipasi dapat membantu pendidik untuk terus berinovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir, komunikasi, kerja sama dan mengembangkan kemampuan dan potensi setiap peserta didik dengan lebih optimal serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, merdeka, humanis dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk memvalidasi dan mengapresiasi setiap capaian, emosi dan berbagai pengalaman belajar yang telah peserta didik lewati dengan demikian peserta didik dapat memahami dan mengelola emosinya dengan lebih baik di mana hal tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, sehat, lebih produktif dan terarah, serta membuat peserta didik fokus mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diantisipasi dapat membantu peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian

sejenis dengan lebih komprehensif yang mencakup berbagai aspek dalam hasil belajar karena penelitian ini terbatas pada hasil belajar dari dimensi kognitif, serta mencakup sampel penelitian dan variabel penelitian yang lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan secara longitudinal dari waktu ke waktu agar dapat melihat pengaruh jangka panjang dari penggunaan pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar, analisis penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas lagi mengingat penelitian terbatas pada instrumen tes seperti penggunaan lembar observasi guru agar dapat menggambarkan pengimplementasian pendekatan *mindful learning* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D. & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Pendidik Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1841–1854.
- Marhayani, D.A., & Wulandari, F., 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Bakosh, L. S., Snow, R. M., Tobias, J. M., Houlihan, J. L., & Barbosa-Leiker, C. 2016. Maximizing Mindful Learning: Mindful Awareness Intervention Improves Elementary School Students' Quarterly Grades. *Mindfulness*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.1007/s12671-015-0387-6>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Gayatri, N. K. P., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. 2023. Pendekatan Mindfulness Berbantuan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of*

- Instruction*, 4(2), 105–111.
<https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.57738>
- Ghaniem, A.F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hanifah, N. 2019. Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. *Conference Series Journal*, 1(1), 18–23.
- Hanifah, N., Isrok'atun, & Djuanda, D. 2023. Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 173–182.
- Hasanah, O. N., & Sukartono. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 204–213.
<https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>.
- Juliharti, L., Fitria, Y., & Amini, R. 2023. Analisis Teori Pembelajaran Bruner terhadap Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2).
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8221>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. 2023. Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
<https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. 2020. Kepraktisan Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 317–323.
<https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p317-323>
- Langer, Ellen J. 2007. *The Power of Mindful Learning*. (Edisi Terjemahan: Kedahsyatan Mindful Learning). (Wisnu T. Hanggoro, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga (Karya asli diterbitkan 1997).
- Marisa, L., Raharjo, T.J., & Wardani, S. 2024. Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Kompetensi Sosial Emosional. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 61–72.
<https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21950>
- Magalhães, S., Nunes, T., Soeiro, I., Rodrigues, R., Coelho, A., Pinheiro, M., Castro, S. L., Leal, T., & Limpo, T. 2022. A Pilot Study Testing the Effectiveness of a Mindfulness-Based Program for Portuguese School Children. *Mindfulness*, 13(11), 2751–2764.
<https://doi.org/10.1007/s12671-022-01991-8>
- Marlina M., Efrina E., & Kusumastuti, G. 2020. Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(03), 1–20.
- Marlina. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mindful Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Kelas VIII A Di SMP Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* [Undergraduate Thesis]. [Lampung (Indonesia)]: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurhayati, R. (n.d.). *Masalah Penyebaran Data*. Materi Kuliah Statistik Universitas Negeri Yogyakarta. [Internet]. [cited 5 Mei 2024]. Available from: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/198801292014042002/pendidikan/materi-kuliahstatistik.pdf>.
- Putri, E. Y. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Mindful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas 2 AK SMK Panca Budi-2 Medan T.P 2012/2013* [Undergraduate Thesis]. [Medan (Indonesian)]: Universitas Negeri Medan.
- Saputra, M. J., Piscayanti, K. S., & Agustini, D. A. E. (2020). The Effect of Mindful Learning on Students' Writing Competency. *JPI (Jurnal*

- Pendidikan Indonesia*), 9(4), 553.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.25484>
- Sari, P.P., Pangestika, R.R., & Khaq, M. 2023. Pengembangan Media Komik Bermuatan Kearifan Lokal Dan Karakter Pada Kelas Iv Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 136–145.
<https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13834>
- Setiani, A. 2023. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Karangnanas* [Undergraduate Thesis]. [Purwokerto (Indonesia)]: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Siahaan, N. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Mindful Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP METHODIST-9 MEDAN T.A 2018/2019* [Undergraduate Thesis]. [Medan (Indonesia)]: Universitas HKBP Nommensen.
- Sitopu, W. F. 2020. Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 10 No, 70–78.
- Syahid, A. 2019. Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar. *Education*, 1(1), 171–172.
- Tejawati. 2016. *Pengaruh Pendekatan Mindful Learning dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Sleman*. [Master's Thesis]. [Yogyakarta (Indonesia)]: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.